

**KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

**AFENTUS YULIUS F. UGUR
4512102067**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Kemampuan Membaca Kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. Beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri bukan karya orang lain ataupun hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 22 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

Afentus Yulius F.Ugur

ABSTRAK

Afentus Yulius F. Ugur. 2016. Skripsi. *Kemampuan Membaca Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar* (dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, S.Pd M.Pd dan Asdar, S.Pd.,M.Pd).

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dalam membaca kreatif. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah " seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar berjumlah 327 ". Sampel penelitian ini adalah 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan tes kemampuan membaca kreatif siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dan melakukan pengukuran pemahaman belajar melalui tes yang diberikan di kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

Dalam proses menganalisis data, penulis menganalisis data dengan cara mengklasifikasi skor rata-rata yaitu 89,30 skor tertinggi yaitu 98 skor terendah yaitu 80. Dari hasil analisis, siswa yang memperoleh nilai 81 ke atas yaitu, 29 orang dengan jumlah nilai 2627, dan persentasenya (87,87%), dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 81 atau kurang dari 81 yaitu, 4 orang dengan jumlah nilai 320 dan persentasenya (12%)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dinyatakan memadai dan dinyatakan telah berhasil berdasarkan kriteria menulis dongeng, yaitu siswa mampu menulis dongeng karena persentase ketuntasan mencapai di atas 85%.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Kreatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan proposal ini dapat terselesaikan sesuai dengan target peneliti, walaupun dalam bentuk yang sederhana, penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi pendidikan bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Dengan judul “Kemampuan Membaca Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan, terutama dalam perolehan bahan penyusunan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan tak ternilai dengan uang.

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. Sebagai rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Dr. H. Mas’ud Muhammadiyah, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

3. Dr. Muhamad Bakri, S.Pd., M. Pd. Selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Asdar SPd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis serta memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
5. Semua staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas kerja sama dan bantuannya selama ini.
6. Dr. Syarifuddin S.Pd., MPd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Makassar, dan Ibu Dina SP.d, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia yang dengan rela mendampingi penulis selama proses penelitian sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar.
7. Kepada orang tua tercinta, Bapak Zakarias Ugur, Ibu Yustina Endik, dan yang telah besusah payah membiayai penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Bosowa Makassar.
8. Semua sanak saudara dan keluarga yang telah mendorong dan memberi bantuan baik moril maupun materil kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Buat teman-teman seperjuanganku yang memberi dukungan dan dorongan kepada penulis sampai selesai skripsi ini.
10. Spesial untuk istri dan anakku tercinta yang telah memberi dukungan dan dorongan serta motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata semoga Tuhan yang Mahakuasa memberi rahmat dan karunia-Nya kepada mereka yang banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Amin.

Makassar, 16 Februari 2016

Penulis

Afentus Yulius F. Ugur



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Keterampilan Membaca	7
1. Aspek-Aspek Membaca	15
2. Tujuan Membaca	16
3. JenisJenis Membaca	17
4. Ciri-Ciri Membaca Kreatif	20
5. Tujuan Membaca Kreatif.....	21
B. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan Data	37

BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
RIWAYAT HIDUP.....	53



DAFTAR TABEL

3.1 Populasi SMP Negeri 35 M akassar.....	25
3.2 Sampel Penelitian SMP Negeri 35 Makassar.....	26
3.3 Aspek Penilaian Kemampuan Membaca Kreatif	28
3.4 Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Kreatif	29
4.1 Tes Kemampuan Membaca Kreatif.....	30
4.2 Hasil Tes Kemampuan Membaca Kreatif	31
4.3 Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase	33
4.4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Kreatif SMP Negeri 35 Makassar	34
4.5 Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Membaca Kreatif	35
5.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Membaca Kreati	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar kerja siswa.	46
2. Dokumentasi Penelitian.....	50
3. Surat Keterangan Izin Penelitian.	51
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan penelitian.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca sangat berperan penting dalam kehidupan. Dikatakan demikian, karena perkembangan informasi sangat luar biasa, baik yang disampaikan melalui media cetak maupun elektronik. Agar seseorang tidak ketinggalan informasi yang begitu membanjir, membaca merupakan salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut. Memang ada cara lain yang lebih canggih, misalnya dengan mengakses internet. Cara yang lebih efektif dan kreatif adalah melalui membaca. Karena dengan kegiatan tersebut, informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam kehidupan ini. Sebagai contoh, informasi dalam bidang kesehatan, politik, ekonomi, budaya, ilmu sosial dan sebagainya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain. Pada masa sekarang ini banyak buku, majalah, koran, serta tulisan yang berbentuk lain sebagai penyampai informasi. Untuk itu, keterampilan membaca sangat diperlukan karena segala informasi tentang perkembangan dunia pendidikan hanya dapat diperoleh dengan membaca. Oleh sebab itu, membaca bertujuan dan memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (1994:10). Sehingga guru maupun Siswa mampu membaca bukan secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari.

Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis. Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa, Oleh karena itu, siswa akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti menikmati bacaan.

Kegiatan membaca terdiri atas berbagai jenis. Setiap jenis mempunyai karakteristik tersendiri, dan juga memiliki kelebihan masing-masing. Dalam hal ini peneliti ingin mendalami kegiatan membaca, khususnya membaca kreatif karena membaca kreatif merupakan salah satu jenis membaca yang sangat tepat untuk menggali berbagai informasi. Karena membaca kreatif merupakan suatu kegiatan membaca yang tidak hanya sampai pada menutup buku. Tetapi pembaca harus menerapkan hasil dari bacaanya dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, pembaca mendapatkan nilai tambah dan pengetahuan baru yang terdapat dalam bacaan yang dibacanya, maka kegiatan membaca kreatif sangatlah penting untuk diteliti karena masih banyak kalangan masyarakat khususnya yang ada dalam dunia pendidikan belum bisa mempraktikkan membaca kreatif dalam kehidupan nyata.

Seperti yang dikatakan Pratiwi dan Subyantoro(2003: 49) membaca kreatif adalah tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca kreatif artinya seorang pembaca yang baik tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat (*reading the lines*) tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Karena dukungan dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kemampuan membaca kreatif pada siswa di SMP Negeri 35 Makassar.

Adapun alasan peneliti meneliti judul ini adalah tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang lebih menekan peserta didik untuk lebih kreatif karena perkembangan dunia pendidikan sekarang ini sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk lebih berdaya guna atau bisa membuat sesuatu berdasarkan hasil bacaan yang mereka baca dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sangat berperan penting dalam pengajaran membaca kreatif karena salah satu aspek pokok pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu tujuannya adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca. Sehingga mereka dapat mengaplikasikan atau menerapkan hasil bacaanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang tertuang dalam kurikulum pendidikan.

Pembaca kreatif dituntut mencermati ide-ide yang dikemukakan penulis, kemudian membanding-bandingkannya. Proses yang lebih penting tidak sekadar menangkap makna dan maksud bahan bacaan, tetapi juga menerapkan ide-ide atau informasi yang tertuang dalam bacaan. Dalam kehidupan sehari-hari, pembaca juga diharapkan dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidupnya berdasarkan informasi dari bacaan. Dengan menerapkan informasi diharapkan kualitas pembaca akan lebih terarah dan meningkat. Pada diri seorang pembaca kreatif secara otomatis akan tampak sejumlah kemajuan, baik dalam kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Banyak hal akan terjadi kalau seseorang pembaca kreatif memahami bacaannya. Hal tersebut misalnya peningkatan kualitas hidup. Nurhadi (2004).

Ciri pembaca kreatif adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan membaca yang dilakukan tidak berhenti sampai pada saat ia selesai membaca buku, (2) mampu menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari, (3) muncul perubahan sikap serta tingkah laku setelah proses membaca dilakukan, (4) hasil membaca akan berlaku dan diingat sepanjang masa, (5) mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaannya, (6) mampu memilih atau menentukan bahan bacaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan atau minatnya, (7) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang sedang dihadapi dengan menggunakan bacaan sebagai pegangan, (8) tampak kemajuan dalam cara berpikir atau cara pandang terhadap suatu masalah, (9)

terbentuk kematangan dalam cara pandang, sikap, dan cara berpikir, (10) tampak wawasan semakin jauh ke depan dan mampu membuat analisis sederhana terhadap suatu persoalan, (11) peningkatan dalam prestasi atau profesionalisme kerja, (12) semakin berpikir praktik dan pragmatis dalam segala persoalan, (13) semakin kaya ide baik dalam peningkatan mutu maupun membuat terobosan baru dalam memecahkan persoalan, (14) Semakin kuat dorongan untuk membaca dan mencari terus sumber-sumber baru, (15) semakin enak diajak bertukar pikiran atau pengalaman karena ia semakin kaya wawasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahannya, yaitu bagaimanakah kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum, khususnya dalam memberikan porsi yang tepat untuk materi keterampilan membaca

- b. Memberikan masukan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dalam bidang membaca khususnya membaca kreatif
- c. Memberikan masukan untuk keberhasilan pembelajaran membaca kreatif
- d. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang membaca kreatif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan informasi bagi guru tentang pentingnya meningkatkan kemampuan membaca kreatif sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut upaya dalam membimbing siswa supaya terampil dalam membaca kreatif

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa terhadap kemampuan membaca kreatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam proses pengajaran sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti memiliki pengetahuan dan pengalaman baru tentang membaca yang menunjang peningkatan kemampuan membaca kreatif siswa dan mampu untuk menindaklanjuti hasil yang di bacanya untuk menjadi salah satu pedoman yang berguna bagi kehidupannya dan orang di sekitarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca yang disertai kemampuan untuk memahami isinya. Tanpa kemampuan memahami isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan cepat, dan dengan mudah menjadikan orang ketinggalan zaman. Kemampuan memahami isi bacaan itulah yang menjadi tujuan pokok dari pembelajaran membaca dalam pengajaran bahasa, dan sekaligus merupakan sasaran utama dari tes membaca, atau lebih tepat dan lengkapnya tes kemampuan membaca.

Beranekaragam pengertian membaca dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu suatu kenyataan bahwa membaca adalah sesuatu yang rumit dan faktor teori dan pendekatan yang digunakan (Oka, 1983:13) membaca dapat diartikan suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Tampubolon (1987:6) berpendapat bahwa membaca adalah memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif atau penalaranlah yang bekerja. Nurhadi (1987:13) berpendapat bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan rumit mengdidikasikan kemampuan yang spesifik.

Nurhadi (1987:123) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor datangnya dari dalam diri pembaca maupun di luar dirinya. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah (Soedarso,1994:4) pendapat yang hampir sama dalam memberikan pengertian membaca dikemukakan oleh Soedarso (1994:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi, Orang menggunakan pengertian dan khayalan, serta mengamati dan mengingat-ingat hasil dari bacaanya.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami tersirat dari tersurat untuk melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan dan pembaca turut menentukan kecepatan membaca pula. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca (Tarigan, 1994:8) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu (Depdikbud, 2007: 553) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau media tulis (Tarigan, 1994:7) pendapat lain mengatakan membaca adalah suatu aktivitas dimana pembaca memahami ide-ide penulis melalui suatu teks. Dari sisi lain biasa dikatakan bahwa penulis mengomunikasikan pesannya

melalui teks kepada pembaca. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar Tampubolon (1990:8).

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, lebih banyak pada keterampilan membaca dari pada teori-teori membaca itu sendiri. Tarigan (1979:10) menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- c. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan oranglain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Tarigan berpendapat membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Selain

itu, membaca sebagai kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran dan sebagainya, dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya.

Jika diperluas lagi, pengertian membaca di sini sebenarnya tidak hanya persepsi visual terhadap bentuk rangkaian kata-kata (verbal), tetapi juga dapat berbentuk simbol-simbol lainnya, seperti angka, gambar, diagram, tabel yang di dalamnya memiliki arti dan makna tertentu. Melalui aktivitas membaca seseorang yaitu dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi, nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu. Minat baca berbanding lurus dengan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar minat bacanya, pastilah bangsa yang maju. Mereka akan membaca dalam setiap kesempatan contohnya terlihat tidak hanya dalam perpustakaan umum dan pribadi tetapi juga di stasiun, di kereta, dan dalam perjalanan mereka membaca.

Membaca adalah kunci gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu. Oleh karena itu, dapat dikatakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia moderen. Sedangkan makna dari membaca adalah menduga,

memperhitungkan, dan memahami. Berdasarkan arti membaca tersebut, pengertian membaca mencakup beberapa hal. Pengertian yang pertama yaitu membaca teks-teks yang terurai dari huruf demi huruf kemudian membentuk kata lalu terangkai dalam kalimat dan padu dalam paragraf. Pengertian yang kedua membaca yaitu fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta. Pengertian yang ketiga yaitu, melihat serta memahami isi dari apa yang telah dibaca seperti yang tertuang dalam teks bacaan (KBBI 1995:72).

Menurut Tampubolon (1993:41), membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk memperoleh informasi secara tertulis dalam sebuah bahan bacaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan. Membaca yang sesuai dengan pengertian ini misalnya, memikirkan bagaimana terjadinya siang dan malam, peredaran planet mengelilingi matahari, dan penciptaan makhluk. Apa yang diketahui orang melalui kegiatan membaca pada hakikatnya adalah informasi, artinya dengan membaca seseorang mendapatkan sejumlah informasi yang ada dalam keadaan tertentu bisa mempengaruhi sikap dan pandangan-pandangannya tentang perilaku kehidupannya. Sikap bisa berubah karena adanya terpaan informasi, maka perilaku manusia bisa berubah karena membaca, meskipun membaca sebenarnya bukan satu-satunya faktor

yang turut mempengaruhi sikap seseorang, melainkan melalui membaca orang bisa menjelajahi batas-batas ruang dan waktu.

Peristiwa-peristiwa yang jauh terjadinya di masa lampau bisa diketahui melalui membaca. Demikian pula peristiwa yang terjadi diberbagai tempat di dunia ini bisa diketahui melalui membaca. Dengan demikian yang namanya membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Widyamrtaya (1992:22) mendefenisikan membaca sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hal ini berarti membaca bukan hanya menyuarakan simbol-simbol tetapi juga mengambil makna atau berusaha memahami simbol tersebut.

Defenisi membaca ini sejalan dengan pendapat Snow dalam (Runikasari 2008:1) mengatakan bawah membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa orang untuk mendapatkan pengertian. Pada saat proses pemberian makna tersebut pembaca tidak begitu saja menerima secara sederhana apa yang dibacanya namun pembaca berusaha untuk menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. Soedarso (1989:4) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Karna membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan membaca dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (a) Membaca teknik yaitu membaca dengan menekankan unsur intonasi yang meliputi nada, irama, tempo, jeda, aksentuasi dan enunsiasi. (b) Membaca kritis atau membaca lanjutan yaitu membaca dengan penekanan pada pencapaian pemahaman, penghayatan, penafsiran makna gagasan yang terkandung dalam bacaan.

Seseorang yang sedang membaca berarti ia sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui lambang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada bahan tertulis saja, tetapi juga terletak pada pikiran pembaca itu sendiri. Dengan demikian, makna bacaan dapat berubah-ubah bergantung pada pembaca dan pengalaman berbeda yang dimilikinya pada waktu membaca dan dipergunakannya untuk menafsirkan kata-kata tulis tersebut. Seorang pembaca yang baik adalah seorang yang dapat mengambil tanggapan mengenai bahasa dan pengertian dengan kecepatan yang lumayan.

Membaca dapat dipandang sebagai sebuah sumber dari input bahasa yang dapat mempengaruhi perkembangan dari kemampuan menulis. Hubungan antara membaca dan menulis tampaknya adalah sebuah hubungan yang timbal balik (*reciprocal*) dan di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti level provisiensi.

Karakteristik pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Wallace dalam Gazali, 2010:205) Chamot dan Kupper dalam Ghazali (2010:218) menyarankan agar guru menggunakan wawancara retrospektif, mengingat kembali apa yang sudah dilakukan, atau metode *think-aloud*, siswa di minta berpikir dan sekaligus menjelaskan secara lantang apa yang mereka pikirkan, sebagai cara untuk mengetahui strategi membaca apa yang digunakan siswa dalam kegiatan kelompok.

Cara ini diharapkan dapat membuat para pembelajar menyadari proses-proses berpikir mereka sendiri atau proses berpikir dari rekan-rekan sekelas mereka. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk membaca sebuah cerita pendek atau artikel pada koran yang berisi beberapa kata baru. Kemudian mereka diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang cara mereka memahami teks bacaan yang baru mereka baca. Perlu diperhatikan bahwa membaca dipengaruhi oleh berbagai macam jenis strategi kognitif yang digunakan dan juga dipengaruhi oleh berbagai strategi pemahaman yang digunakan pembaca. Dimana beberapa dari strategi ini dapat dipraktekkan di dalam kelas. Kompetensi dalam membaca tampaknya berinteraksi dan sekaligus dapat

mempengaruhi bahasa tulis dan lisan. Kegiatan membaca dapat disusun berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada strategi. Harjasudjana (1987:36) mengatakan bahwa membaca dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing.

1. Aspek-Aspek Membaca

Tarigan (1986:12) mengatakan bahwa secara garis besar, terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah yang mencakup empat hal, yaitu (1) pengenalan bentuk huruf (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain). (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi dalam kemampuan menyuarakan bahan tertulis (4) kecepatan membaca ke taraf lambat Kecepatan membaca ke taraf lambat dapat mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis tersebut, aktifitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Tarigan (1986:12) Membaca pemahaman yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati, yang dapat pula dibagi atas Membaca ekstensif yang mencakup : membaca survey dan membaca dangkal. Membaca intensif yang mencakup: (a) membaca telaah isi yang mencakup (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, (4) membaca ide (b) membaca telaah bahasa yang mencakup pula (1)

membaca bahasa asing, (2) membaca sastra Tarigan (2008:13) keterampilan yang bersifat pemahaman yang dianggap berada di urutan yang lebih tinggi. Aspek ini menyangkut empat hal yaitu: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk) (4) kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan Tarigan (2008:12-13).

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, Anderson (2003:11). Hal penting dalam tujuan membaca adalah : (a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, (d) membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk inferensi, (e) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (f) membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (g) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Membaca adalah suatu aktifitas yang rumit atau kompleks karena tergantung pada keterampilan berbahasa sehingga pelajar mampu menerap hasil yang di bacanya sesuai pada tingkat penalarannya. Tujuannya adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin. menurut Sri Utari Subyakto-Nababan (1993:164-165) Untuk mencari informasi yang ada dalam bacaan dapat di bagikan dalam tiga tingkat kemampuan yaitu (a) kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri (b) referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untu mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini, (c) fektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca. Subyakto-Nababan (1993:164-165) mengatakan bawah banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukan atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan maka ia akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang diperoleh tidak akan maksimal.

3. Jenis-Jenis Membaca

Kemampuan membaca yang dibutuhkan seseorang bergantung pada jenis membaca yang dihadapinya. Oleh karena itu, ada tujuh jenis membaca yang harus dipelajari yaitu:

a. Membaca permulaan

Membaca permulaan disajikan pada siswa tingkat permulaan sekolah dasar untuk menanamkan kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya.

b. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan lanjutan membaca permulaan meskipun ada yang memandang sebagai bagian tersendiri.

c. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang membina siswa agar mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi penuturan tertulis yang dibacanya.

d. Membaca Pemahaman

Menurut Slamet (2003:78), membaca pemahaman adalah suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca. Membaca pemahaman menurut Devine (1987:230) dalam Ngadiso (2003:1) adalah proses menggunakan informasi sintaksis, semantik dan retorik yang terdapat dalam teks tertulis yang tersusun dalam pikiran pembaca dengan menggunakan pengetahuan umum yang dimiliki. Selanjutnya pembaca merumuskan hipotesis sebagai perwujudan dari pesan yang tersurat dalam teks.

Agustinus Suyoto (2008:1) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian serta mengingat. Bahan yang dibacanya yang

dapat diukur melalui: (a) dapat menemukan ide pokok kalimat, (b) dapat memilih butir penting yang terdapat dalam bacaan, (c) dapat menarik kesimpulan berdasarkan bacaan, (d) dapat merangkum berdasarkan bacaan serta (e) mampu membedakan fakta dan opini yang hendak disampaikan oleh penulis. Jadi kemampuan membaca adalah kesanggupan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas dimana si pembaca mencoba memahami ide-ide penulis melalui suatu teks. Dari sisi lain bisa dikatakan bahwa penulis mencoba mengomunikasikan pesannya melalui teks kepada pembaca.

f. Membaca Analitis

Membaca analitis bukan hanya sekedar menyuarakan lambang bahasa dan menangkap makna yang berada dibalik lambang itu saja, tetapi lebih dari itu, kegiatan mental setelah kegiatan jasmani pada pembaca jenis ini sangat diperlukan, karena membaca analitis merupakan membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisis bacaan yang dibaca.

g. Membaca kreatif

Membaca kreatif yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Istilah kreatif berarti tindak lanjut setelah seseorang melakukan kegiatan membaca, jika

seseorang membaca lalu berhenti pada saat setelah ia menutup buku, maka dirinya tidak dikatakan sebagai pembaca kreatif, sebaliknya jika setelah membaca dia melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi peningkatan kehidupan baru dia dikatakan sebagai pembaca kreatif (Nurhadi, 2004).

Pratiwi dan Subyantoro (2003) mengatakan bahwa membaca kreatif adalah tindakan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang dan kemampuan membaca kreatif artinya seorang pembaca yang baik adalah membaca tidak hanya menangkap makna tersurat (reading the lines) tetapi juga mampu menerapkan hasil yang dibacanya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca kreatif dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) Menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang dibaca dan (2) melanjutkan pemikiran penulis. Membaca kreatif bertujuan untuk memahami pikiran pengarang yang diperlukan beberapa ketangkasan. (Nurhadi, 2004), yaitu: (a) melihat rencana pengarang, (b) mengerti gagasan inti, (c) mengerti fakta-fakta dan detail-detail yang penting, (d) menghubungkan-hubungkan fakta dan merangkum apa yang dikatakan pengarang mendapatkan kesan umum dari buku atau karangan.

4. Ciri-Ciri Membaca Kreatif

Menurut Nurhadi (2004), seorang pembaca kreatif harus dapat memenuhi: (a) Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku Mampu menerapkan hasilnya untuk kepentingan hidup sehari-hari (b) Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses

membaca selesai (c) Hasil membaca berlaku sepanjang masa (d) Mampu menilai membaca secara kritis dan kreatif bahan-bahan baca.(e) Mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang dibaca.

Menurut Burdansyah banyak hal yang akan terjadi pada seorang pembaca kreatif beberapa diantaranya adalah: (a) mampu memilih atau menentukan bahan bacaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan atau minatnya (b) tampak kemajuan dalam cara berpikir atau cara pandang terhadap suatu masalah (c) terbentuk kematangan dalam cara pandang, sikap, dan cara berpikir (d) tampak wawasan semakin jauh ke depan dan mampu membuat analisis sederhana terhadap suatu persoalan (e) ada peningkatan dalam prestasi atau profesionalisme kereja (f) semakin berpikir praktis dan pragmatis dalam segala persoalan.

5. Tujuan Membaca Kreatif

Membaca kreatif bertujuan agar para siswa berkereasi dalam hal-hal dramatis, interperetasi lisan atau musik narasi pribadi, ekspresi tulis, dan ekspresi visual. Menurut Tarigan (1994), membaca kreatif bertujuan sebagai berikut: (a) dramatisasi. Pada tahap ini para siswa dilatih memberikan ekspresi dramatik terhadap para tokoh serta ide-ide yang telah merka temui dalam bacaan mereka. (b) Interpretasi lisan atau musik. Pada tahap ini dimulai dengan kegiatan yang menggunakan bacaan koor bersama secara sederhana diikuti oleh musik yang serasi dengan bacaan itu sebagai sarana pembantu dalam menginterperetasi sastra. (c)

Narasi pribadi. Kegiatan ini terutama sekali berhubungan dengan pengisahan cerita atau storytelling. Pada tahap pertama para siswa diberi kesempatan untuk menciptakan dan menghubungkan cerita-cerita berdasarkan alur, gagasan, ide, peristiwa, atau tokoh-tokoh dari bacaan mereka. Pada tahap kedua keterampilan itu dikembangkan mendorong para siswa menciptakan cerita-cerita berdasarkan pengalaman-pengalaman mereka tetapi dirangsang oleh sesuatu yang berasal dari bacaan mereka. Pada tahap berikutnya para siswa membaca cerita-cerita, lalu menghubung-hubungkannya setelah mengadakan perubahan-perubahan untuk mengubah beberapa aspek seperti suasana hati, nada, dan dampak cerita (d) Ekspresi Tulis. Kegiatan ini direncanakan untuk memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam karya tulis.

B. Kerangka pikir

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir, keterampilan berbahasa dibagi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan ini yang diminat oleh penulis untuk diteliti adalah keterampilan membaca khususnya membaca kreatif. Karena membaca kreatif adalah suatu kegiatan membaca yang harus membutuhkan keahlian untuk melakukannya. Oleh karena itu peneliti menganalisis lebih dalam mengenai membaca kreatif sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan baru. Untuk lebih jelasnya kita lihat bagan kerangka pikir dibawa ini:

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif karena penelitian ini bermaksud menggambarkan suatu objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 35 Makassar yang terletak di Jl. Telegraf Utama No.1 Paccerakkang Biringkanaya kota Makassar. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 35 Makassar berjumlah 40 orang, 20 orang guru laki-laki dan 20 orang guru perempuan.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini dibahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini memiliki satu variabel atau variabel tunggal, yaitu kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah Peneliti memberikan siswa contoh teks dongeng dan siswa membaca teks tersebut dalam waktu 15 menit. Setelah itu, peneliti menyuruh siswa untuk membuat dongeng berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap hasil bacaan dari dongeng yang di bacanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1992:102), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar yang berjumlah 332 orang. Keadaan populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Tabel Keadaan Populasi SMP Negeri 35 Makassar

KELAS	JUMLAH		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-1	14	22	36
VIII-2	15	22	37
VIII-3	13	21	34
VIII-4	8	31	39
VIII-5	23	17	40
VIII-6	19	21	40
VIII-7	25	15	40
VIII-8	27	8	35
VIII-9	16	10	26
Jumlah			327

2. Sampel

Berdasarkan uraian sebelumnya, jumlah anggota populasi 332 siswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1999 :19-25), jika lebih dari seratus anggota populasi, perlu ditarik sampel sebanyak 10-15% atau 20-25% sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10% dari jumlah populasi 332 siswa sehingga peneliti menarik sampel 33 siswa dari jumlah populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Sampel penelitian SMP Negeri 35 Makassar

Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII -1	1	1	2
VIII -2	1	1	2
VIII -3	2	2	4
VIII -4	2	2	4
VIII -5	3	1	4
VIII -6	2	2	4
VIII -7	2	3	5
VIII -8	3	2	5
VIII -9	1	2	3
Jumlah	17	16	33

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti melakukan tes tertulis. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kreatif. Bentuk soal yang diujikan adalah bentuk soal esai yang berisi instruksi untuk membaca kreatif dengan cara penulis memberikan satu contoh teks dongeng kepada setiap siswa dan peneliti menyuruh siswa untuk membaca sebuah teks dongeng dalam waktu 15 menit. Setelah mereka selesai membaca teks cerita dongeng peneliti menyuruh siswa untuk membuat suatu cerita dongeng menurut pemikiran dan daya imajinasi siswa tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Data yang di peroleh dianalisis atau diolah kemudian diberi skor berdasarkan kriteria yang dinilai. Skor diperoleh dengan rumus berikut skor, skor jawaban siswa, skor maksimal dan persentase.

Rumus Presentase (Sudjana,1986:438)

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Pemerolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Burhan Nurgiantoro (2001:298-305) mengatakan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui tes. Namun ditegaskan olehnya penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selientas. Selain penilaian yang bersifat holistik, diperlukan pula penilaian secara analitis agar peneliti dapat memberikan nilai secara lebih objektif. Dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswanya. Pengkategorianya hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi (3) gaya dan bentuk bahasa (4) mekanik tata bahasa, ejaan, tanda baca, keterampilan tulisan dan kebersihan. Adapun kriteria yang dinilai dalam membaca kreatif adalah

Tabel 3.3 Aspek yang dinilai.

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	20
2.	Efektifitas kalimat	15
3.	Kohesi dan Koherensi	25
4.	Ejaan, tanda baca	15
5.	Keutuhan dongeng	25
	Jumlah	100

(Nurgiantoro:2001)

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Kreatif

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	91-100
2.	Baik	81-90
3.	Cukup	71- 80
4.	Kurang	61-70
5.	Sangat kurang	0-60
	Jumlah	100

Indikator dalam penilaian ini berdasarkan tabel di atas adalah nilai ketuntasan minimum yaitu 81 setiap siswa dinilai berdasarkan kesulitan soal yang diberikan. Soal berupa esai tes sebanyak empat nomor setiap soal diberi bobot 25 dari keempat soal tersebut siswa harus mampu mencapai nilai ketuntasan minimum 81 dan kurang dari nilai 81 maka siswa tersebut belum mencapai nilai minimal atau dengan kata lain siswa tersebut (belum mampu) dan jika banyak siswa yang mendapatkan nilai 81 ke atas atau berkisar 85% ke atas yang mendapatkan nilai 81 ke atas maka siswa tersebut dinyatakan telah mampu membaca kreatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan temuan apa adanya sehingga pada bagian ini dibahas data hasil penelitian sesuai data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil statistik. Hasil statistik disini yaitu hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kreatif. Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor dan nilai berdasarkan tes kemampuan siswa dalam membaca kreatif. Untuk lebih jelasnya, skor tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Tes kemampuan membaca kreatif

No	Soal	Bobot
1	Kualitas dan ruang lingkup isi	20
2	Efektivitas kalimat	15
3	Kohesi dan koherensi	25
4	Ejaan, tanda baca	15
5	Keutuhan dongeng	25
	Jumlah	100

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan di analisis menurut teknik yang dikemukakan. Data yang dianalisis ada pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil tes kemampuan membaca kreatif

No	Responden	Nilai
1	0017093677	92
2	0022914432	92
3	0015015699	97
4	0023799194	85
5	0023614285	94
6	0024299567	92
7	0016638111	93
8	0030218421	82
9	0016899698	80
10	0024299556	93
11	0030339832	93
12	0016774554	85
13	0012883480	83
14	0023499792	88
15	0023614285	92
16	0012883480	89
17	0022129202	95
18	0022936896	90
19	0023499312	80
20	0022974000	91

Sambungan dari tabel 4.2 hasil tes kemampuan membaca kreatif kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

No	Responden	Nilai
21	0017191196	80
22	0023799122	90
23	0017076257	97
24	0022734963	85
25	0023134083	93
26	0023499322	95
27	0015395179	80
28	0022578081	85
29	0017093672	98
30	0020571205	90
31	0022973999	81
32	0022040391	93
33	0017093497	94

Nilai tertinggi = 98 Nilai rata-rata=89,36 nilai terendah= 80 nilai modus=

Tabel 4.3 tabel distribusi frekuensi dan persentase

No	Nilai	Ferekuensi (f)	Persentase (%)
1	98	1	03,03
2	97	2	06,06
3	95	2	06,06
4	94	2	06,06
5	93	5	15,15
6	92	4	12,12
7	91	1	03,03
8	90	3	09,09
9	89	1	03,03
10	88	1	03,03
11	85	4	12,12
12	83	1	03,03
13	82	1	03,03
14	81	1	03,03
15	80	4	12,12
Jumlah		33	100 (%)

Tabel 4.4 hasil tes kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar

Kategori	Interval	Frekuensi	Nilai	Persen %	Keterangan
Sangat baik	91-100	17	1594	51,51%	Nilai rata-rata dari 33 siswa
Baik	81-90	12	1033	36,36%	
Cukup	71-80	4	320	12,12%	
Kurang	61-70	-	-	-	
Sangat kurang	0-60	-	-	-	
Jumlah		33	2947	100%	89,30%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dalam membaca kreatif adalah $2947:33=89,30$ yang diperoleh dari jumlah nilai dibagi jumlah siswa atau sampel (N). Jadi nilai rata-rata dari 33 siswa adalah 89,30. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rangkuman tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dalam membaca kreatif dan dianalisis dari berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Rangkuman distribusi nilai kemampuan membaca kreatif

No	Statistik	Nilai statistik
1	Jumlah sampel	33
2	Nilai tertinggi	98
3	Nilai 81 ke atas	2627
3	Nilai terendah	80
4	Nilai rata-rata	89,30
5	Modus (nilai terbanyak)	93

Data pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 89,30 modus atau jumlah nilai terbanyak yang diperoleh adalah 93. Dengan demikian berdasarkan analisis seperti yang terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa:

1. Nilai tertinggi 98

Dari hasil analisis, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98. Jika nilai tertinggi ini dikonvensi ke dalam tabel distribusi frekuensi pengkategorian gambaran tingkat kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dikategorikan telah memadai karena nilai tertinggi tersebut berinterval lebih dari 81 ke atas.

2. Nilai terendah 80

Berdasarkan hasil analisis, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80 jika nilai terenda ini dikonvensi kedalam tabel distribusi frekuensi pengkategorian gambaran tingkat kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dikategorikan belum memadai karena nilai terendah tersebut berada pada interval nilai kurang dari 81

3. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 89,30. Artinya nilai kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar adalah 89,30. Jika nilai ini dikonvesikan ke dalam tabel distribusi frekuensi pengkategorian gambaran tingkat kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dikategorikan memadai karena nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai 81.

4. Modus 93

Modus diartikan sebagai nilai yang paling banyak yang diperoleh siswa atau nilai yang sering muncul. Jumlah sampel yang memperoleh nilai 93 sebanyak 5 orang. Dari hasil analisis jika, nilai modus yang diperoleh 5 siswa ini dikonvensi kedalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar telah memadai karena berada pada interval berada di atas nilai 89 ke atas

5. Nilai 81 ke atas

Berdasarkan hasil analisis, data menunjukkan bahwa nilai yang mencapai ketuntasan minimum yaitu nilai 81 ke atas diperoleh 29 orang dengan kategori persentase ketuntasan sebanyak 87,87% atau dibulatkan menjadi 88%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 81 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,12%. Untuk lebih jelasnya dapat diperjelas pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi, presentase dan kategori tingkat kemampuan membaca kreatif

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
1	81 ke atas	Memadai	29	87,87%
2	Di bawah 81	Belum memadai	4	12,12%
Jumlah			33	100%

B. Pembahasan Data

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data bahwa dari 33 jumlah sampel telah mampu membaca kreatif.

Data menunjukkan bahwa dari jumlah 33 siswa 17 orang yang memperoleh skor 91-100 dengan kategori sangat baik dan persentasenya 51,51%. Skor 81 - 90 berjumlah 12 orang dengan kategori baik dan persentasenya 36,36%. Dan 4 orang dengan skor 71-80 dengan kategori cukup dan persentasenya 12,12%. Rata-rata dari 33 siswa 89,36 Jadi,

hasil analisis penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar telah memadai. Karena kemampuan membaca kreatif siswa sudah di atas rata-rata. Tingkatnya kemampuan membaca kreatif siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu,

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya sangat bagus dan sesuai dengan kurikulum KTSP yang menekankan pada kualitas dari siswa, sehingga daya tangkap siswa terhadap pembelajaran membaca kreatif sangat meningkat
2. Cara belajar siswa yang selalu menerapkan kebiasaan membaca atau gemar membaca sehingga pembendaharaan kosa kata yang dimiliki sangat banyak. Oleh karena kebiasaan tersebut timbullah ide-ide dari siswa dan bisa membuat sebuah karya yang kreatif
3. Daya serap siswa terhadap pembelajaran sangat bagus sehingga siswa tersebut dengan mudah memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya
4. Perhatian dan konsentrasi siswa saat pelajaran berlangsung sangat baik sehingga penjelasan dari peneliti mudah diserap dengan baik dimemori siswa
5. Suasana disaat pelajaran berlangsung waktu penelitian sangat mendukung karena fasilitas dan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sangat lengkap sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan yang ditunjukkan bahwa kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dari 33 jumlah sampel terdapat 29 siswa yang interval 81 ke atas dengan jumlah nilai 2627 dengan persentase memadai sekitar 87,87% dan siswa yang dikategorikan belum memadai atau di bawah 81 berjumlah 4 orang dengan jumlah nilai 320 dan persentase sekitar 12,12% .

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar dinyatakan memadai dan dinyatakan telah berhasil berdasarkan kriteria menulis dongeng, yaitu siswa mampu menulis dongeng karena persentase ketuntasan mencapai di atas 85%.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran kemampuan membaca kreatif dan sebagai pedoman dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan menengah pertama dan mampu merubah cara berpikir siswa untuk lebih kreatif sehingga pencapaiannya akan meningkat. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi siswa, disarankan agar selalu kreatif, inovatif menata ilmu pengetahuan khususnya dalam membaca kreatif.
2. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, dapat memberi tauladan kepada anak didik untuk gemar membaca kreatif.
3. Bagi peneliti, disarankan agar memberikan wahana yang lain supaya potensi bahasa yang dimiliki dapat bertambah dan selalu mengimplementasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Suyoto. 2008. *Mengembangkan Keterampilan Membaca*. Makassar: CV Wilda Setiakarya
- Ali, Mohammad. 2007. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Anderson, N. 2003. *membaca sebagai keterampilan berbahasa* Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra* Gajah Mada: University Press
- Depdikbud. 2007. *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran*. Jakarta: Dirjenkasmen
- Harjasudjana. 1987. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiantoro. 1998. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi. 2004. *Membaca Kreatif untuk Memahami Pikiran Pengarang*.
- Nurhadi. 2004. *Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nababan. 1993. *Aspek-Aspek Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1987. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya* Surabaya: Usaha Nasional
- Partiwi, Subyantoro. 2003. *Tindakan Tertinggi dari Kemampuan Membaca*.
- Runikasari. 2008. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanto Alex dan Haryanta Agus. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Soedarso.1994. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Tampubolon, DP.1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Teknik dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tampubolon, 1993. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Tarigan, Henry guntur.1986. *Membaca; Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. 1994 . *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.



LAMPIRAN



SANGKURIANG

Pada jaman dahulu, tersebutlah kisah seorang puteri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu. Ia berburu dengan ditemani oleh Tumang, anjing kesayangan istana. Sangkuriang tidak tahu, bahwa anjing itu adalah titisan dewa dan juga bapaknya.



Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali dirinya. Ia selalu berdoa dan sangat tekun bertapa. Pada suatu ketika, para dewa memberinya sebuah hadiah. Ia akan selamanya muda dan memiliki kecantikan abadi. Setelah bertahun-tahun mengembara, Sangkuriang akhirnya berniat untuk kembali ke tanah airnya. Sesampainya disana, kerajaan itu sudah berubah total. Disana dijumpainya seorang gadis jelita, yang tak lain adalah Dayang Sumbi. Terpesona oleh kecantikan wanita tersebut maka, Sangkuriang melamarnya. Oleh karena pemuda itu sangat tampan, Dayang Sumbi pun sangat terpesona padanya.



Pada suatu hari Sangkuriang minta pamit untuk berburu. Ia minta tolong Dayang Sumbi untuk merapikan ikat kepalanya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi ketika melihat bekas luka di kepala calon suaminya. Luka itu persis seperti luka anaknya yang telah pergi merantau. Setelah lama diperhatikannya, ternyata wajah pemuda itu sangat mirip dengan wajah anaknya. Ia menjadi sangat ketakutan. Maka kemudian ia mencari daya upaya untuk menggagalkan proses peminangan itu. Ia mengajukan dua buah syarat. Pertama, ia meminta pemuda itu untuk membendung sungai Citarum. Dan kedua, ia minta Sangkuriang untuk membuat sebuah sampan besar untuk

menyeberang sungai itu. Kedua syarat itu harus sudah dipenuhi sebelum fajar menyingsing.

Malam itu Sangkuriang melakukan tapa. Dengan kesaktiannya ia mengerahkan mahluk-mahluk gaib untuk membantu menyelesaikan pekerjaan itu. Dayang Sumbi pun diam-diam mengintip pekerjaan tersebut. Begitu pekerjaan itu hampir selesai, Dayang Sumbi memerintahkan pasukannya untuk menggelar kain sutra merah di sebelah timur kota. Ketika menyaksikan warna memerah di timur kota, Sangkuriang mengira hari sudah menjelang pagi. Ia pun menghentikan pekerjaannya. Ia sangat marah oleh karena itu berarti ia tidak dapat memenuhi syarat yang diminta Dayang Sumbi.



Dengan kekuatannya, ia menjebol bendungan yang dibuatnya. Terjadilah banjir besar melanda seluruh kota. Ia pun kemudian menendang sampan besar yang dibuatnya. Sampan itu melayang dan jatuh menjadi sebuah gunung yang bernama "Tangkuban Perahu."



Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 35 Makassar

Siswa aktif dan kreatif dalam menulis dongeng



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A. 051/FKIP/Unibos/I/2016

Makassar, 28 Januari 2016

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. : Kepala SMP Negeri 35 Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Afentus Yulius F. Ugur

NIM : 45 12102067

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

Judul Penelitian :

**Kemampuan Membaca Kreatif Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 35 Makassar**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.

Tembusan:

1. Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**



Alamat: Jl. Telegraf Utama No. 1 Komp. Telkomas ☎ (0411) 4771493 Makassar-90245.

KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No : 800/027/SMP 35/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : **Afentus Yulius F. Ugur**
 N I M : 4512102067
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Sukabumi Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 02 s.d. 03 Februari 2016 dengan Judul Penelitian :

***“KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 35 MAKASSAR”.***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 4 Februari 2016

Kepala Sekolah



Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Pangkat : Pembina Tk.I

N I P : 19700627 199803 1 014

RIWAYAT HIDUP



Afentus Yulius F. Ugur. Putra pertama dari empat orang bersaudara. Lahir di Mawe (Manggarai Timur) 25 April 1994. Ayah bernama Zakarias Ugur dan ibu bernama Yustina Endik. Pendidikan Dasar di SD Negeri Rejo tamat tahun 2006, lanjut ke SMP Negeri 2 Bea Muring tamat tahun 2009, serta lanjut ke SMA Negeri 1 Pocoranaka tamat tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima di Universitas Bosowa Makassar. Melalui proses yang panjang dengan dukungan orang tua serta keluarga besar, sehingga dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .